



Identifikasi Faktor-Faktor Utama Yang Mengakibatkan Tingginya Tingkat Penjualan Buku Bajakan Di Kawasan Terminal Bus Senen Jakarta Pusat

Ezra Gustina Malau¹, Siti Nurhasanah², Nenny Dwi Ariani³, Elly Nurlaili⁴, M. Wendy Trijaya⁵

Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: : ezragustinamalau2512@gmail.com1, siti.nurhasanah@fh.unila.ac.id2, nenny.ariani@fh.unila.ac.id3, elly.nurlaili@fh.unila.ac.id4, mwtrijaya@gmail.com5

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

The sale of pirated books in the Senen Bus Terminal area of Central Jakarta has shown a significant increase in recent years. This research aims to identify the main factors causing the high level of pirated book sales in the area. The research method employs a qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. Information was gathered from key stakeholders, including book sellers, buyers, and law enforcement officers operating at the Senen Bus Terminal, to gain a comprehensive understanding of the situation. The results of the study identified five main factors contributing to the high sales of pirated books, namely: (1) the relatively high price of original books, (2) high market demand from buyer segments with limited purchasing power, (3) weak law enforcement and supervision, (4) the high profit margins offered, and (5) cultural factors and a deeply rooted tradition of book duplication. The implications of this research are important for educational stakeholders, the government, and publishers in formulating more effective policies to address the issue of pirated book sales. Research recommendations include the need for government subsidies for textbooks, increased law enforcement, and socialization regarding the negative impacts of book piracy. **Keywords:** pirated books, Senen Bus Terminal, sales factors, law enforcement

ABSTRAK

Penjualan buku bajakan di kawasan Terminal Bus Senen Jakarta Pusat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menjadi penyebab tingginya tingkat penjualan buku bajakan di kawasan tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data diperoleh melalui interaksi langsung dengan para penjual buku, pembeli, serta aparat penegak hukum yang beraktivitas di Terminal Bus Senen guna mengeksplorasi fenomena ini secara mendalam. Hasil penelitian mengidentifikasi lima faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya penjualan buku bajakan, yaitu: (1) harga buku asli yang relatif mahal, (2) permintaan pasar yang tinggi dari segmen pembeli dengan daya beli terbatas, (3) lemahnya penegakan hukum dan pengawasan, (4) tingginya profit margin

yang ditawarkan, dan (5) faktor budaya dan tradisi penggandaan buku yang sudah mengakar. Implikasi penelitian ini penting bagi stakeholder pendidikan, pemerintah, dan penerbit dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mengatasi permasalahan penjualan buku bajakan. Rekomendasi penelitian mencakup perlunya subsidi pemerintah untuk buku-buku pelajaran, peningkatan penegakan hukum, serta sosialisasi mengenai dampak negatif pembajakan buku.

Kata Kunci: buku bajakan, Terminal Bus Senen, faktor-faktor penjualan, penegakan hukum

PENDAHULUAN

Penjualan buku bajakan merupakan salah satu permasalahan serius yang dihadapi oleh industri penerbitan di Indonesia. Pembajakan buku tidak hanya merugikan para penerbit dan penulis, tetapi juga memiliki dampak negatif terhadap perkembangan kualitas literasi dan kreativitas di masyarakat. Terminal Bus Senen di Jakarta Pusat merupakan salah satu pusat perdagangan buku bajakan yang paling aktif di Indonesia, dengan volume penjualan yang mencapai ribuan unit setiap bulannya.

Fenomena penjualan buku bajakan di Terminal Bus Senen telah menarik perhatian berbagai pihak, mulai dari pemerintah, penerbit, LSM pendidikan, hingga akademisi. Kekhawatiran akan semakin meluasnya praktik pembajakan buku menjadi latar belakang penting untuk melakukan penelitian mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong tingginya tingkat penjualan buku bajakan di kawasan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor utama yang menyebabkan tingginya tingkat penjualan buku bajakan di Terminal Bus Senen Jakarta Pusat, Memahami motivasi dan perilaku pedagang dan pembeli buku bajakan., Menganalisis dampak ekonomi dan sosial dari penjualan buku bajakan, Merumuskan rekomendasi kebijakan untuk mengatasi permasalahan penjualan buku bajakan.

Pengertian dan Jenis Pembajakan Buku, Pembajakan buku adalah kegiatan menggandakan, mencetak, atau mendistribusikan buku tanpa izin dari pemilik hak cipta, baik itu penulis maupun penerbit. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, pembajakan buku termasuk pelanggaran hak cipta yang dapat dikenai sanksi pidana dan perdata.

Jenis-jenis pembajakan buku dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu: (1) pembajakan penuh, yaitu penggandaan seluruh isi buku tanpa perubahan, (2) pembajakan sebagian, yaitu penggandaan beberapa bab atau bagian tertentu dari sebuah buku, (3) pembajakan dengan modifikasi, yaitu penggandaan buku dengan perubahan minor seperti penggantian sampul atau halaman penerbit.

Faktor-Faktor Penyebab Pembajakan Penelitian sebelumnya mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkan tingginya tingkat pembajakan buku. Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor utama, terutama rendahnya daya beli masyarakat terhadap buku-buku berkualitas. Faktor hukum juga memainkan peran penting, dengan lemahnya penegakan hukum dan pengawasan di lapangan. Faktor

sosial-budaya, seperti masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang hak cipta, juga berkontribusi terhadap tingginya praktik pembajakan buku.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan tingginya tingkat penjualan buku bajakan, serta pengalaman dan persepsi dari berbagai stakeholder yang terlibat dalam praktik penjualan buku bajakan di Terminal Bus Senen. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data: (1). Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Dilakukan terhadap narasumber yang terdiri dari para penjual buku bajakan serta aparat penegak hukum dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mendalam tentang motivasi, cara berbisnis, tantangan, dan persepsi mereka terhadap pembajakan buku.. (2). Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penjualan buku bajakan selama periode penelitian untuk mengamati aktivitas transaksi, perilaku pembeli dan penjual, serta dinamika pasar buku bajakan. (3). Studi Dokumentasi: Pengumpulan data dari dokumen-dokumen terkait seperti laporan penegakan hukum, statistik penjualan, berita media, dan literatur terkait pembajakan buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Ekonomi

Penelitian menemukan bahwa faktor ekonomi merupakan faktor dominan yang mendorong tingginya penjualan buku bajakan. Harga buku asli yang dirasa masih mahal bagi sebagian kalangan menjadi hambatan utama bagi masyarakat dengan daya beli rendah untuk mengakses literatur berkualitas. Terdapat perbedaan harga yang sangat mencolok, di mana buku bajakan ditawarkan dengan harga yang jauh lebih murah dan terjangkau dibandingkan buku original. Kondisi ini membuat masyarakat, terutama siswa dan mahasiswa dengan keterbatasan finansial, memilih buku bajakan sebagai satu-satunya cara untuk memiliki referensi yang dibutuhkan..

Banyak Masyarakat dan warga sekitar di antaranya membeli buku bajakan karena pertimbangan harga yang lebih terjangkau. Bagi siswa dan mahasiswa dengan keterbatasan finansial, pilihan membeli buku bajakan menjadi satu-satunya cara untuk dapat memiliki buku yang mereka butuhkan. Selain itu, penjual buku bajakan memperoleh keuntungan profit margin yang jauh lebih besar dibandingkan dengan penjualan buku asli, sehingga memberikan insentif ekonomi yang kuat bagi mereka untuk terus melanjutkan bisnis penjualan buku bajakan.

Faktor Hukum dan Penegakan Hukum

Faktor hukum dan kelemahan penegakan hukum menjadi faktor penting kedua yang memungkinkan praktik penjualan buku bajakan terus berkembang. Meskipun telah ada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yang mengatur

larangan pembajakan, penegakan hukumnya masih sangat lemah. Penegakan hukum terhadap penjual buku bajakan di Terminal Bus Senen tidak diterapkan secara signifikan dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan penegakan hukum dalam bentuk survei lokasi atau penutupan kios penjualan buku bajakan tidak lagi dilakukan secara konsisten dan rutin oleh aparat penegak hukum di lapangan.

Lemahnya penegakan hukum disebabkan oleh beberapa faktor: (1) keterbatasan sumber daya aparat penegak hukum, (2) tingginya biaya operasional untuk melakukan penindakan, (3) koordinasi yang kurang efektif antar lembaga terkait, dan (4) tingkat kesadaran hukum masyarakat yang masih rendah terhadap pelanggaran hak cipta. Akibatnya, praktik penjualan buku bajakan dapat berlangsung dengan relatif terbuka dan terang-terangan di Terminal Bus Senen.

Faktor Sosial dan Budaya

Faktor sosial dan budaya juga memainkan peran penting dalam tingginya penjualan buku bajakan. Kesadaran masyarakat tentang hak cipta dan dampak negatif pembajakan masih sangat rendah. Sebagian besar pembeli dan bahkan penjual buku bajakan tidak menganggap pembajakan buku sebagai tindakan yang salah atau merugikan. Masih banyak masyarakat yang belum memahami konsep hak cipta dengan benar. Tradisi penggandaan buku yang sudah mengakar dalam masyarakat Indonesia juga menjadi faktor pemicu. Sebelum era digital dan cetak modern, penggandaan buku secara manual merupakan praktik umum yang dilakukan untuk berbagi pengetahuan. Budaya ini masih mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pembajakan buku hingga saat ini. Selain itu, terdapat apresiasi yang cukup tinggi terhadap nilai-nilai praktis dan ekonomis, yang membuat masyarakat lebih mempertimbangkan harga daripada legalitas sumber buku yang mereka beli.

Faktor Pasar dan Logistik

Terminal Bus Senen memiliki keuntungan geografis dan logistik yang menjadi faktor pendukung tingginya penjualan buku bajakan. Sebagai pusat transportasi dengan ribuan pengunjung setiap harinya, Terminal Bus Senen menawarkan pasar yang sangat potensial untuk menjual buku. Selain itu, lokasi yang strategis memudahkan distribusi buku bajakan dari berbagai pusat cetak ke lokasi penjualan.

Infrastruktur pasar yang tersedia juga mendukung perdagangan buku bajakan. Terdapat puluhan kios penjualan buku, tempat parkir yang luas, dan aksesibilitas yang mudah dari berbagai kawasan Jakarta dan sekitarnya. Faktor-faktor ini membuat Terminal Bus Senen menjadi lokasi yang sangat menguntungkan bagi penjual buku bajakan untuk melakukan transaksi dengan pembeli.

Dampak Ekonomi dan Sosial

Penjualan buku bajakan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap berbagai stakeholder. Bagi penerbit dan penulis, pembajakan buku menyebabkan

hilangnya pendapatan yang seharusnya mereka terima. Estimasi kerugian industri penerbitan dari praktik pembajakan buku mencapai miliaran rupiah setiap tahunnya.

Bagi pembeli, meskipun mendapatkan harga yang lebih murah, kualitas buku bajakan sering kali lebih rendah, dengan tata cetak yang buruk, tinta yang mudah luntur, dan kertas berkualitas rendah. Dari perspektif sosial, pembajakan buku juga menghambat perkembangan budaya literasi yang sehat dan mengurangi insentif bagi para penulis dan penerbit untuk terus memproduksi karya-karya berkualitas tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis mendalam dan komprehensif terhadap konsep pembagian harta warisan dalam adat budaya Batak Toba dengan merujuk pada studi putusan pengadilan dan literatur akademis yang tersedia, dapat disimpulkan beberapa temuan penting yang memiliki implikasi signifikan untuk pemahaman hukum waris adat di Indonesia. Kesimpulan pertama adalah bahwa sistem kekerabatan patrilineal yang dianut oleh masyarakat adat Batak Toba menempatkan anak laki-laki sebagai ahli waris utama dan penerus garis keturunan (marga) dalam struktur keluarga adat, dengan semua implikasi sosial, ekonomis, dan budaya yang menyertai. Sistem ini tertanam dalam dengan kedalaman dalam struktur bahasa, istilah-istilah adat, ritual budaya, dan praktik sosial sehari-hari masyarakat Batak Toba. Istilah-istilah spesifik seperti "siteanon" untuk anak perempuan tanpa hak warisan utama, "siagian" atau "paninggala" untuk anak laki-laki sulung sebagai penerus utama, dan "punu" atau "punah" untuk keluarga tanpa laki-laki yang dapat melanjutkan garis keturunan, semua menunjukkan bagaimana sistem patrilineal terintegrasi secara mendalam dalam kebudayaan Batak Toba.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat penjualan buku bajakan di Terminal Bus Senen Jakarta Pusat disebabkan oleh kombinasi dari lima faktor utama: (1). Faktor Ekonomi: Harga buku asli yang relatif mahal menjadi hambatan bagi masyarakat dengan daya beli terbatas, sementara buku bajakan ditawarkan dengan harga jauh lebih murah. Keuntungan ekonomi yang besar menjadi insentif kuat bagi penjual untuk terus melanjutkan bisnis ini. (2). Faktor Hukum dan Penegakan Hukum: Lemahnya penegakan hukum terhadap pelanggaran hak cipta memungkinkan praktik penjualan buku bajakan berlangsung dengan relatif terbuka. Keterbatasan sumber daya aparat penegak hukum dan koordinasi yang kurang efektif menjadi penyebab utama kelemahan penegakan hukum. (3). Faktor Sosial dan Budaya: Kesadaran masyarakat tentang hak cipta masih sangat rendah, dan tradisi penggandaan buku yang mengakar dalam budaya masyarakat Indonesia mempengaruhi persepsi terhadap pembajakan buku. (4). Faktor Pasar dan Logistik: Lokasi Terminal Bus Senen yang strategis dengan ribuan pengunjung setiap hari dan infrastruktur pasar yang baik menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penjualan buku bajakan. (5). Faktor Permintaan Pasar: Tingginya permintaan buku dari kalangan siswa,

mahasiswa, dan masyarakat umum yang tidak mampu membeli buku asli menjadi pendorong penjualan buku bajakan. Dampak negatif dari penjualan buku bajakan terasa pada berbagai stakeholder, terutama bagi penerbit, penulis, dan kualitas literasi masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan peran aktif dari pemerintah, penerbit, penulis, pendidik, dan masyarakat luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan masukan yang konstruktif, serta kepada rekan-rekan akademisi dan mitra diskusi yang turut memberikan pandangan kritis dalam penyusunan tulisan ini. Apresiasi juga diberikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses teknis, seperti korektor, juru ketik, dan penyedia bahan referensi. Penulis tidak lupa menyampaikan penghargaan kepada institusi yang telah memberikan dukungan fasilitas maupun sumber daya selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Kamus, P. (2018). *Pembajakan Buku dan Dampak Ekonominya*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soemitra, A. (2017). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiryanto. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- 1. Journal**

Hakim, R. (2019). "Strategi Penegakan Hak Cipta Buku di Indonesia." *Jurnal Hak Asasi Manusia*, 12(3), 245-262.

Yasyin, S. (2016). "Pembajakan Buku: Aspek Hukum dan Dampak Sosial." *Jurnal Ilmu Hukum*, 8(2), 156-173.
 - 2. Legislation**

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2005 tentang Jenis dan Tarif atas Barang dan Jasa yang Dikenai Pajak Pertambahan Nilai.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
 - 3. Others**

Badan Standar Internasional. (2015). *Pedoman Standar Perlindungan Hak Cipta di Era Digital*. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Direktorat Hak Cipta, Desain Industri, dan Rahasia Dagang. (2023). *Laporan Penegakan Hak Cipta 2020-2023*. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Dirjen DJKN. (2020). *Studi Dampak Pembajakan Buku Terhadap Industri Penerbitan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Perindustrian dan Perdagangan.